



Perencanaan Pembelajaran Digital IPS di Sekolah Dasar: Integrasi Model Berbasis Keterampilan Abad 21

Mu'minatul Habibah^{1*}

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas IVET,
Semarang, Indonesia, Email: muminatulhabibah86@gmail.com

Atika Muallifah²

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas IVET,
Semarang, Indonesia, Email: atikamuallifah1310@gmail.com

Faldin Baen³

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas IVET,
Semarang, Indonesia, Email: baenfaldin@gmail.com

Nuzulus Sa'adatun Nisa⁴

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas IVET,
Semarang, Indonesia, Email: nuzulnisa84@gmail.com

Siti Nur Fikriyah⁵

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAI Rakeyan,
Karawang, Indonesia, Email: nurfikriyah35@gmail.com

Dede Ajeng Arini⁶

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAI Rakeyan,
Karawang, Indonesia, Email: dedejengarini@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan pembelajaran digital pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar serta mengkaji pengembangan model pembelajaran berbasis keterampilan abad ke-21. Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian pustaka dengan mengkaji berbagai artikel ilmiah yang relevan dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Data diperoleh melalui penelusuran database akademik dan dianalisis menggunakan teknik analisis isi untuk mengidentifikasi konsep, pola, dan temuan penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran digital dan keterampilan abad ke-21. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran digital memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. Pemanfaatan teknologi seperti media interaktif, video pembelajaran, dan platform digital terbukti mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, serta hasil belajar siswa. Selain itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran juga mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Model pembelajaran seperti Problem Based Learning dan Project-Based Learning dinilai efektif dalam mengintegrasikan teknologi dengan aktivitas pembelajaran yang aktif dan kontekstual. Namun, implementasi pembelajaran digital masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan kompetensi guru, akses teknologi yang belum merata, serta perencanaan pembelajaran yang belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan pembelajaran yang sistematis serta peningkatan kompetensi digital guru agar pemanfaatan teknologi dapat berjalan secara efektif. Kesimpulannya, perencanaan pembelajaran digital pada IPS sekolah dasar perlu dikembangkan secara terstruktur dengan mengintegrasikan teknologi dan keterampilan abad ke-21. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan sesuai

dengan tuntutan pendidikan di era digital.

Kata Kunci: pembelajaran digital, IPS sekolah dasar, keterampilan abad ke-21, model pembelajaran, kajian pustaka

Abstrack. This study aims to analyze digital learning planning for Social Studies (IPS) in elementary schools and examine the development of 21st-century skills-based learning models. This study employed a literature review approach, reviewing relevant scientific articles from the past five years. Data was obtained through a search of academic databases and analyzed using content analysis techniques to identify concepts, patterns, and research findings related to digital learning and 21st-century skills. The study's results indicate that digital learning plays a crucial role in improving the quality of social studies learning. The use of technology such as interactive media, instructional videos, and digital platforms has been shown to increase student motivation, engagement, and learning outcomes. Furthermore, the integration of technology into learning also supports the development of 21st-century skills, such as critical thinking, creativity, collaboration, and communication. Learning models such as Problem-Based Learning and Project-Based Learning are considered effective in integrating technology with active and contextual learning activities. However, the implementation of digital learning still faces various obstacles, such as limited teacher competency, unequal access to technology, and suboptimal lesson planning. Therefore, systematic learning planning and improving teachers' digital competencies are necessary to ensure effective technology utilization. In conclusion, digital learning planning in elementary school social studies needs to be developed in a structured manner, integrating technology and 21st-century skills. This research is expected to contribute to the development of more effective, innovative learning models that meet the demands of education in the digital age.

Keywords: digital learning, elementary school social studies, 21st century skills, learning models, literature review

Article History

Submitted: 25th December 2025

Accepted: 19th April 2026

Published: 30th April 2026

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan. Masyarakat di era digital dituntut untuk terus beradaptasi agar tidak tertinggal. Kemajuan teknologi informasi diharapkan mampu mendorong perubahan konstruktif dan memberikan dampak positif, khususnya dalam mempermudah aktivitas manusia serta bertindak sebagai media pembelajaran yang efektif (Rosmana dkk. 2024). Media pembelajaran yang terencana dengan baik membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga proses pembelajaran berlangsung efisien (Pranoto 2022).

Dalam konteks ini, perencanaan pembelajaran digital menjadi faktor kunci di kelas. Pembelajaran IPS di sekolah dasar yang mencakup bidang

Ekonomi, Geografi, Sosiologi, dan Sejarah sering kali dianggap membosankan karena didominasi oleh metode ceramah konvensional. Pemanfaatan media digital hadir sebagai solusi efektif untuk mengubah paradigma tersebut menjadi lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami sesuai karakteristik siswa (Andriani 2024; Heryani dkk. 2022). Lebih lanjut, integrasi teknologi digital terbukti signifikan dalam meningkatkan motivasi, literasi digital, serta pemahaman konsep dasar siswa terhadap fenomena sosial dan budaya (Azami dkk. 2025; Suyanti 2024).

Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran IPS juga berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman konsep siswa. Media pembelajaran interaktif berbasis digital terbukti mampu meningkatkan hasil belajar, khususnya pada materi yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan budaya (Azami dkk. 2025) Selain itu, kemampuan literasi digital siswa menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan pembelajaran, karena berkaitan dengan kemampuan mengakses dan mengolah informasi (Suyanti 2024) Oleh sebab itu, perencanaan pembelajaran digital perlu mempertimbangkan aspek literasi digital secara menyeluruh.

Mengingat pentingnya pembelajaran digital sebagai teknik atau alat komunikasi yang menawarkan keuntungan signifikan bagi peneliti, pendidik, dan siswa, pendidik harus memiliki pemahaman menyeluruh tentang fitur dan kemungkinannya agar dapat memanfaatkannya sebaik-baiknya untuk kepentingan pembelajaran siswa. Hal ini meningkatkan kualitas pembelajaran dalam sejumlah cara. Saat ini, sangat penting untuk menerapkan digitalisasi dalam pendidikan sesuai dengan tren terkini. Untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar, pendidik dapat menciptakan metode pembelajaran yang kreatif dengan bantuan teknologi. Karena digitalisasi memungkinkan pembelajaran yang fleksibel di berbagai waktu dan lokasi, sangat penting untuk memasukkan teknologi ke dalam proses pendidikan (Abd Ghofur 2020)

Abad ke-21 telah berlangsung selama dua dekade dan dikenal sebagai era pengetahuan. Menurut Mukhadis 2013 menyatakan bahwa kehidupan modern bertumpu pada pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan,

pemberdayaan masyarakat, ekonomi, dan industri. Dalam menghadapi abad ke-21, masyarakat Indonesia perlu mampu menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dan tantangan agar dapat berkembang, salah satunya melalui penguatan sektor Pendidikan (Angga dkk. 2022) .Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran digital dalam IPS perlu diarahkan untuk mendukung pengembangan keterampilan tersebut melalui pendekatan yang terstruktur dan berbasis teknologi.

Berdasarkan uraian tersebut, perencanaan pembelajaran digital pada IPS sekolah dasar perlu dikembangkan secara sistematis melalui pendekatan kajian pustaka. Kajian ini penting untuk mengidentifikasi berbagai konsep dan model pembelajaran yang relevan dengan pengembangan keterampilan abad ke-21. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis literatur terkait perencanaan pembelajaran digital serta merumuskan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa di era digital.

B. METODE

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber sekunder yang diperoleh dari berbagai database akademik terakreditasi seperti Google Scholar dan SINTA. Kriteria pemilihan literatur meliputi: (1) membahas topik utama yaitu pembelajaran digital dan IPS SD; (2) memuat pembahasan mengenai keterampilan abad 21; dan (3) diterbitkan dalam rentang waktu lima tahun terakhir (2021–2026) untuk menjamin kekinian informasi.

Fokus utama dalam penelitian ini adalah menelaah konsep, teori, dan temuan empiris terkait perencanaan pembelajaran digital, mata pelajaran IPS Sekolah Dasar, serta pengembangan keterampilan abad ke-21. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menyusun sintesa pengetahuan yang komprehensif dan membangun kerangka konseptual mengenai bagaimana merancang pembelajaran IPS yang efektif di era digital, tanpa melakukan intervensi langsung ke lapangan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber sekunder, yang diperoleh dari berbagai database akademik terakreditasi seperti Google

Scholar, SINTA, dan repositori jurnal pendidikan. Kriteria pemilihan literatur meliputi: (1) membahas topik utama yaitu pembelajaran digital dan IPS SD; (2) memuat pembahasan mengenai keterampilan abad 21 dan (3) diterbitkan dalam rentang waktu yang relevan untuk menjamin kekinian informasi.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (content analysis) model Miles dan Huberman, yang terdiri dari empat tahapan:

1. Pengumpulan Data: Mengumpulkan dan mengidentifikasi literatur yang sesuai dengan topik penelitian.
2. Reduksi Data: Menyaring dan memfokuskan data/informasi yang relevan, serta membuang informasi yang tidak berkaitan dengan tujuan penelitian. Data dikelompokkan ke dalam tema utama: perencanaan pembelajaran, media digital, keterampilan abad 21, dan kendala implementasi.
3. Penyajian Data: Menyajikan data dalam bentuk uraian naratif yang terstruktur dan sistematis, menghubungkan temuan dari berbagai penulis untuk membangun argumen.
4. Penarikan Kesimpulan: Merumuskan makna dari hasil analisis sebagai jawaban atas masalah penelitian, serta menyusun kerangka usulan model pembelajaran.

Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan meninjau ulang kesesuaian informasi yang diperoleh dari berbagai literatur yang berbeda untuk memastikan konsistensi dan keakuratan konsep yang dibahas.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Transformasi pembelajaran IPS dari metode konvensional ke digital bukan lagi menjadi pilihan, melainkan menjadi salah satu kebutuhan mendasar. Perencanaan pembelajaran memegang peran sentral dalam menentukan keberhasilan integrasi teknologi. (Alfiyana dkk. 2024) menegaskan bahwa kesalahan umum dalam penerapan teknologi adalah penggunaan yang tidak terencana, di mana guru hanya menggunakan alat

canggih namun tidak sesuai dengan materi atau tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

konteks IPS yang mempelajari manusia, lingkungan, serta interaksi di antara keduanya, perencanaan harus dirancang agar teknologi mampu menjembatani kesenjangan antara konsep abstrak dan realitas nyata. Contohnya, materi mengenai kenampakan bumi atau perdagangan antarnegara akan jauh lebih efektif jika direncanakan menggunakan media peta digital, video dokumenter, atau simulasi pasar daring. Perencanaan yang sistematis memastikan media yang dipilih dapat mengubah persepsi siswa terhadap IPS: dari mata pelajaran yang sarat hafalan menjadi mata pelajaran yang relevan, menarik, dan aplikatif (Maharani Nurul Ain dan Asyifatun Muqaromah 2024). Hal ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi bukan lagi pilihan, tetapi kebutuhan dalam pembelajaran modern.

Perencanaan pembelajaran digital juga wajib mempertimbangkan aspek literasi digital siswa (Suyanti 2024) mengemukakan bahwa kemampuan membedakan informasi benar dan salah di dunia maya merupakan kompetensi dasar yang harus ditanamkan dalam pembelajaran IPS. Oleh karena itu, RPP atau modul ajar tidak hanya berisi daftar media yang digunakan, tetapi juga langkah-langkah pembelajaran yang melatih siswa berpikir kritis terhadap informasi sosial yang mereka terima.

Penggunaan media digital kini menjadi elemen penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih interaktif dan adaptif terhadap perkembangan zaman (Maharani Nurul Ain dan Asyifatun Muqaromah 2024), Pemanfaatannya terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa; penggunaan platform digital, video pembelajaran, dan aplikasi interaktif membuat siswa lebih aktif terlibat dalam proses belajar dibandingkan metode konvensional (Azami dkk. 2025). Kondisi ini memperlihatkan bahwa pembelajaran digital memiliki keunggulan dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dibandingkan metode konvensional. Selain itu, teknologi juga berfungsi sebagai stimulus efektif untuk meningkatkan motivasi belajar yang secara langsung berdampak positif pada pemahaman konsep dan hasil belajar siswa. Penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan antara pembelajaran

berbasis digital dengan motivasi belajar siswa IPS (Putri 2024). Hal ini mengindikasikan bahwa teknologi dapat menjadi stimulus yang efektif dalam meningkatkan minat belajar.

Penerapan media digital juga memungkinkan pembelajaran yang lebih kontekstual. Siswa dapat mengakses beragam sumber informasi secara luas dan waktu nyata, sehingga pemahaman mereka terhadap fenomena sosial menjadi lebih mendalam dan mendukung pengembangan kemampuan analisis sosial (Suyanti 2024). Intinya, integrasi teknologi harus dilakukan secara terarah, dengan kesesuaian yang kuat antara media, materi, dan strategi pembelajaran, serta tidak terlepas dari tujuan utama pembelajaran IPS (Alfiyana dkk. 2024). Penggunaan media digital dalam pembelajaran IPS terbukti mampu meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar secara bertahap (Putri 2024).

Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran IPS secara nyata mendukung pengembangan keterampilan abad 21 atau keterampilan 4C dengan rincian sebagai berikut:

1. Berpikir Kritis (Critical Thinking): Penggunaan media digital berbasis masalah atau simulasi mendorong siswa mengamati dan menganalisis fenomena sosial secara objektif sebelum mengevaluasi informasi tersebut (Alfiyana dkk. 2024).
2. Kreativitas (Creativity): Siswa dapat mengeksplorasi ide lewat pembuatan peta konsep digital, video presentasi, maupun infografis interaktif (Rosmana dkk. 2024).
3. Kolaborasi (Collaboration): Pemanfaatan platform ruang kerja bersama atau forum diskusi digital memfasilitasi kerja sama tim yang solid dalam model Pembelajaran Berbasis Proyek (Ena Suma Indrawati dkk. 2025).
4. Komunikasi (Communication): Siswa terlatih menyampaikan gagasan secara terstruktur dan santun melalui berbagai format multimedia (Syahputra 2024). Secara keseluruhan, IPS memiliki peran strategis dalam membentuk keterampilan abad 21 tersebut melalui integrasi teknologi, sehingga semakin memperkuat relevansi mata pelajaran ini dalam sistem pendidikan modern.

Meskipun memiliki manfaat besar, kajian pustaka mengungkapkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan dalam penerapan pembelajaran digital. (Niken Sekar Kinasih dkk. 2025) mengidentifikasi tiga kendala utama yang sering dijumpai:

1. **Kompetensi Guru:** Masih banyak guru yang memiliki keterbatasan keterampilan, baik dalam mengoperasikan teknologi maupun dalam merancang pembelajaran yang terintegrasi teknologi. Penguasaan alat saja tidak cukup; guru harus mampu merancang pembelajaran yang efektif, bukan sekadar menampilkan materi. Kesenjangan kompetensi digital ini menjadi tantangan utama yang menghambat kualitas pembelajaran.
2. **Akses dan Infrastruktur:** Ketidakmerataan akses internet dan ketersediaan perangkat, baik di sekolah maupun di rumah siswa, masih menjadi masalah klasik yang menghambat kesinambungan proses pembelajaran digital.
3. **Perencanaan yang Belum Optimal:** Banyak dokumen perencanaan pembelajaran yang disusun masih bersifat formalitas belaka. Dokumen tersebut belum memuat langkah-langkah integrasi teknologi yang rinci, pemilihan strategi pembelajaran yang tepat, maupun instrumen penilaian yang mampu mengukur keterampilan abad 21 secara komprehensif.

Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran digital tidak hanya bergantung pada ketersediaan alat, tetapi sangat ditentukan oleh kualitas perencanaan dan kesiapan sumber daya manusia. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan menjadi syarat mutlak untuk mengatasi kesenjangan tersebut.

Kesenjangan kompetensi digital antara guru dan siswa juga menjadi tantangan utama. Guru yang belum memiliki literasi digital yang memadai cenderung kesulitan dalam merancang pembelajaran berbasis teknologi (Niken Sekar Kinasih dkk. 2025) . Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru menjadi kebutuhan mendesak.

Pada konteks perencanaan pembelajaran, integrasi teknologi harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran IPS. Perencanaan yang baik tidak hanya berfokus pada penggunaan teknologi, tetapi juga pada kesesuaian

antara media, materi, dan strategi pembelajaran (Alfiyana et al., 2024) Urgensi Media Digital dalam Pembelajaran IPS SD. Dengan demikian, teknologi harus digunakan secara terarah.

Penggunaan media digital juga memungkinkan pembelajaran yang lebih kontekstual. Siswa dapat mengakses berbagai sumber informasi secara luas dan real-time sehingga pemahaman terhadap fenomena sosial menjadi lebih mendalam (Suyanti 2024). Hal ini mendukung pengembangan kemampuan analisis sosial.

Model pembelajaran berbasis masalah menjadi salah satu pendekatan yang relevan dalam pembelajaran digital IPS. Model ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah secara mandiri (N. K. D. A. Dewi dkk. 2023). Integrasi teknologi dalam model ini semakin memperkuat efektivitas pembelajaran. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek juga efektif dalam mengembangkan keterampilan abad ke-21. Integrasi teknologi dalam Project-Based Learning mampu meningkatkan kreativitas dan kolaborasi siswa dalam pembelajaran IPS. Model ini memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Keterampilan abad ke-21 menjadi fokus utama dalam pengembangan pembelajaran digital. Pembelajaran IPS memiliki peran penting dalam membentuk keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi melalui penggunaan teknologi digital. Hal ini menunjukkan relevansi IPS dalam pendidikan modern.

Pengembangan keterampilan berpikir kritis dapat dilakukan melalui penggunaan media digital yang interaktif. Siswa didorong untuk menganalisis informasi dan menarik kesimpulan berdasarkan data yang tersedia (Alfiyana dkk. 2024). Pendekatan ini meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. Selain berpikir kritis, kreativitas siswa juga berkembang melalui pembelajaran digital. Penggunaan berbagai media seperti video dan animasi memungkinkan siswa mengekspresikan ide secara lebih variatif (Rosmana dkk. 2024a) . Hal ini mendukung pengembangan potensi siswa secara optimal.

Kolaborasi menjadi aspek penting dalam pembelajaran digital. Teknologi memungkinkan siswa bekerja sama dalam menyelesaikan tugas

melalui platform digital (Ena Suma Indrawati dkk. 2025). Hal ini memperkuat keterampilan sosial siswa. Komunikasi juga berkembang melalui penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Siswa dapat menyampaikan ide dan berdiskusi secara efektif melalui media digital (Syahputra 2024). Dengan demikian, keterampilan komunikasi dapat ditingkatkan secara signifikan. Namun, efektivitas pembelajaran digital sangat bergantung pada perencanaan yang matang. Tanpa perencanaan yang baik, penggunaan teknologi tidak akan memberikan hasil yang optimal (Niken Sekar Kinasih dkk. 2025) . Oleh karena itu, perencanaan menjadi faktor kunci.

Perencanaan pembelajaran digital harus mencakup pemilihan media, strategi, dan evaluasi yang sesuai. Guru perlu merancang pembelajaran secara sistematis agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif (Alfiyana dkk. 2024). Hal ini menunjukkan pentingnya desain pembelajaran. Selain itu, evaluasi pembelajaran digital juga perlu diperhatikan. Evaluasi harus mampu mengukur keterampilan abad ke-21 secara komprehensif, tidak hanya aspek kognitif. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih holistik.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran IPS juga mendukung konsep pembelajaran berbasis literasi digital. Literasi digital menjadi kemampuan penting yang harus dimiliki siswa dalam era informasi. Hal ini memperkuat relevansi pembelajaran digital. Secara keseluruhan, hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran digital memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. Namun, keberhasilan implementasinya sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru, ketersediaan teknologi, dan perencanaan pembelajaran yang tepat (Niken Sekar Kinasih dkk. 2025)

Berdasarkan sintesa kajian literatur di atas, dapat dirumuskan kerangka konseptual perencanaan pembelajaran digital IPS SD yang ideal. Perencanaan tersebut wajib memuat komponen berikut:

- a. Tujuan Pembelajaran: Tidak hanya mencakup aspek pengetahuan, tetapi secara eksplisit memuat indikator pencapaian keterampilan abad 21 dan kemampuan literasi digital.

- b. Pemilihan Materi: Materi IPS dikaitkan dengan fenomena nyata dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.
- c. Pemilihan Media dan Teknologi: Disesuaikan dengan karakteristik materi serta tahap perkembangan kognitif siswa Sekolah Dasar, yaitu dari hal yang bersifat konkret menuju abstrak.
- d. Model dan Metode Pembelajaran: Menggunakan pendekatan aktif seperti Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) yang didukung sepenuhnya oleh fasilitas digital.
- e. Penilaian: Menerapkan penilaian autentik yang mampu mengukur proses dan hasil belajar secara menyeluruh, mencakup aspek pengetahuan, keterampilan berpikir kritis, kreativitas, serta sikap sosial siswa.

Berdasarkan kerangka kerja ini, pembelajaran IPS di Sekolah Dasar diharapkan mampu bertransformasi menjadi pembelajaran yang tidak hanya mencerdaskan secara akademik, tetapi juga mempersiapkan siswa menghadapi tantangan kehidupan di era digital yang semakin kompleks. Pengembangan model pembelajaran ini perlu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, dengan menyeimbangkan integrasi teknologi, strategi pembelajaran, dan kebutuhan peserta didik agar tetap relevan dengan tuntutan zaman.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Perencanaan pembelajaran digital pada mata pelajaran IPS di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Penggunaan teknologi digital (video, aplikasi interaktif, platform belajar) terbukti meningkatkan partisipasi, motivasi, dan hasil belajar siswa dengan mengubah materi abstrak menjadi konkret. Selain itu, pembelajaran digital yang diintegrasikan dengan model *Problem-Based Learning* (PBL) dan *Project-Based Learning* (PjBL) berkontribusi langsung pada penguatan keterampilan abad ke-21 (4C) secara holistik.

E. SARAN

Bagi Guru: Diharapkan secara konsisten meningkatkan kompetensi digital melalui pelatihan berkelanjutan guna merancang modul ajar yang terintegrasi teknologi.

Bagi Sekolah & Pembuat Kebijakan: Perlu memprioritaskan penyediaan sarana prasarana internet dan gawai yang memadai guna memangkas kesenjangan akses.

Bagi Peneliti Selanjutnya: Disarankan melakukan penelitian eksperimen lapangan (*field research*) untuk menguji efektivitas model konseptual ini secara langsung pada siswa SD.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Abd Ghofur. 2020b. "PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN SCAN BARCODE BERBASIS ANDROID DALAM PEMBELAJARAN IPS." *EduTeach: Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran* 1 (2): 144–52. <https://doi.org/10.37859/eduteach.v1i2.1985>.
- Abd Ghofur. 2020a. *Pengembangan Media Pembelajaran Scan Barcode Berbasis Android dalam Pembelajaran IPS*. 2: 144–52.
- Alfiyana, Fahrid Maruf, Heidi Giva Salsabilla, Yessi Vichaully, dan Tin Rustini. 2024. *Urgensi Media Digital dalam Materi IPS Kenampakan Alam di SD*. 8.
- Angga, Angga, Yunus Abidin, dan Sofyan Iskandar. 2022. "Penerapan Pendidikan Karakter dengan Model Pembelajaran Berbasis Keterampilan Abad 21." *Jurnal Basicedu* 6 (1): 1046–54. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2084>.
- Azami, Muhammad Nasir, Adi Nurdiansyah, dan Nur Sulwalidaya. 2025. *Integrasi Teknologi Digital Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dasar Ips Di Sekolah Dasar.* " *Jurnal Sejarah, Budaya dan Sosial* 5 (1): 63-71 <https://jurnal.fipps.upgripnk.ac.id/index.php/SEJARAH/article/view/416>
- Dewi, Ni Kadek Dita Aprilia, I. Made Citra Wibawa, dan Nice Maylani Asril. 2023. "Perangkat Pembelajaran berbasis Problem Based

- Learning pada Pembelajaran IPS Kelas V SD.” *Mimbar Pendidikan Indonesia* 4 (1). <https://doi.org/10.23887/mpi.v4i1.64706>.
- Ena Suma Indrawati, Meri Yessari, dan Bismi Afia. 2025. “TRANSFORMASI PEMBELAJARAN SAINS DI SEKOLAH DASAR MELALUI PENDEKATAN INKUIRI, PBL, PjBL, DAN STEM DALAM MENUMBUHKAN KETERAMPILAN ABAD KE-21.” *Jurnal Inliah Pendidikan Dasar* 10 (Desember): 257–68. <https://doi.org/https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/38667/20538>.
- Maharani Nurul Ain dan Asyifatun Muqaromah. 2024a. “Media Ajar Berbasis Digital dalam Pembelajaran IPS di SD/MI.” *Aktivisme: Jurnal Ilmu Pendidikan, Politik dan Sosial Indonesia* 2 (1): 11–22. <https://doi.org/10.62383/aktivisme.v2i1.605>.
- Maharani Nurul Ain dan Asyifatun Muqaromah. 2024b. “Media Ajar Berbasis Digital dalam Pembelajaran IPS di SD/MI.” *Aktivisme: Jurnal Ilmu Pendidikan, Politik dan Sosial Indonesia* 2 (1): 11–22. <https://doi.org/10.62383/aktivisme.v2i1.605>.
- Mukhadis, Amat. 2013. “SOSOK MANUSIA INDONESIA UNGGUL DAN BERKARAKTER DALAM BIDANG TEKNOLOGI SEBAGAI TUNTUTAN HIDUP DI ERA GLOBALISASI.” *Jurnal Pendidikan Karakter* 4 (2). <https://doi.org/10.21831/jpk.v2i2.1434>.
- Niken Sekar Kinasih, Adrias Adrias, dan Aissy Putri Zulkarnaini. 2025. “Problematika dan Transformasi Penyesuaian Media Digital dalam Pembelajaran IPS SD.” *Jurnal Sadewa : Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran dan Ilmu Sosial* 3 (2): 86–93. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v3i2.1714>.
- Putri, Desi Armi Eka. 2024. *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Digital terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 4 Kota Solok*. 8 (2) . " *Jurnal Pendidikan Tambusai* : 35667-35673. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/19258?utm_source

- Rosmana, Primanita Sholihah, Sofyan Iskandar, Ayang Ranisa Rahma, Salsa Maria, Supriatna Supriatna, dan Tri Wahyuningtyas. 2024. "Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Digital Pada Hasil Belajar Siswa Kelas 5 SDN 6 Nagrikaler." *Jurnal Sinektik* 7 (1): 10–17. <https://doi.org/10.33061/js.v7i1.8205>.
- Suyanti. 2024a. "Hubungan Literasi Digital Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik IPS Sekolah Dasar." *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 17 (1): 51–56. <https://doi.org/10.33369/pgsd.17.1.51-56>.
- Suyanti. 2024b. "Hubungan Literasi Digital Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik IPS Sekolah Dasar." *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 17 (1): 51–56. <https://doi.org/10.33369/pgsd.17.1.51-56>.
- Syahputra, Edi. 2024. "Pembelajaran Abad 21 Dan Penerapannya di Indonesia." *Journal of Information System and Education Development* 2 (4): 10–13. <https://doi.org/10.62386/jised.v2i4.104>.